

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran realitas dari kehidupan masyarakat yang proses penciptaannya telah diolah dengan kreativitas dari pengarang. Proses kreatif seorang pengarang dalam mengekspresikan pandangan, perasaan, dan pemikiran pengarang terkait dengan kehidupan sosial. Proses tersebut memungkinkan pengarang untuk menghasilkan karya sastra yang menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan menceritakan tentang realitas kehidupan masyarakat hasil dari sebuah imajinasi. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Werren (2016, hlm. 3) menyatakan, bahwa sastra merupakan kegiatan kreatif, oleh karena itu kedatangan karya sastra menjadi bagian dari kehidupan masyarakat melalui imajinasi pengarang serta kenyataan sosial. Dalam hal ini, sebuah karya sastra dipandang sebagai penggambaran yang mencerminkan kenyataan masyarakat pada saat karya itu diciptakan.

Realitas sosial yang terkandung di dalam karya sastra merupakan hasil kreasi pengarang dari permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dapat menjadi sumber inspirasi dan pemikiran seorang pengarang dalam menghasilkan suatu karya sastra khususnya novel. Seorang pengarang memandang suatu permasalahan di masyarakat sebagai cerminan dari kondisi yang terjadi di dunia nyata. Maka dari itu, dalam karya sastra ada kehidupan masyarakat yang bersifat imajiner dan tidak terlepas akan kenyataan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2012, hlm. 7) menyatakan, bahwa adanya kehidupan yang berupa aktivitas masyarakat imajiner dalam karya sastra memiliki potensi untuk dievaluasi, dinilai, diinterpretasikan, dan dianalisis dengan seperangkat konsep dari perspektif sosiologis. Salah satu karya sastra yang mencerminkan gambaran kehidupan masyarakat yaitu novel.

Melihat dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa sastra mengamati berbagai bentuk kehidupan baik dalam masyarakat, lingkungan, individu, atau penemuan, serta ungkapan macam-macam tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial melalui informasi pengarang yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan,

politik, agama, ideologi, kebudayaan, yang disampaikan dapat memperluas pemahaman serta pengetahuan bagi pembaca. Dengan demikian, sastra bertindak sebagai alat untuk memahami dan mempertimbangkan dunia kita. Selain hal tersebut, sastra dapat dijadikan hanya sebagai menghibur serta memberikan gambaran norma-norma kehidupan melalui bahasa yang imajinatif tetapi selalu berkaitan dengan kenyataan yang ada.

Karya sastra untuk penelitian ini menggunakan sebuah novel dengan menggunakan analisis wacana van Dijk. Karena novel sebagai salah satu wacana tulis yang diciptakan dari imajinasi pengarang untuk melahirkan teks. Imajinasi yang telah digunakan oleh pengarang melalui bentuk tulisan yang merupakan sebuah imajinasi yang telah didapatkan terlebih dahulu sehingga melalui pengalaman itu sosok penulis mampu menuangkan ide-ide kedalam bentuk tulisan karya sastra novel. Isnanto (2018, hlm. 63) berpendapat, bahwa seorang pengarang tidak serta-merta membuat karya sastra tanpa tujuan tetapi ia mengaitkan hubungan antara kehidupan penulis dan manusia di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hermina (2014, hlm. 229) mengatakan, bahwa proses produksi wacana selalu berkaitan erat dengan latar belakang penulis. Hal itu mengisyaratkan, dalam karya sastra tersebut memiliki makna bukan hanya kekosongan belaka.

Kajian wacana dengan menggunakan model van Dijk untuk menganalisis novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Dalam kajian wacana kritis pengungkapan penjelasan dari sebuah wacana yang ditulis ataupun dibicarakan oleh seseorang melibatkan analisis makna bahasa yang terkandung di dalamnya. Artinya sebuah wacana yang berbentuk teks tertulis seperti artikel, buku atau tulisan online, atau wacana lisan seperti pidato, percakapan atau presentasi yang dianalisis dengan cara pandangan kritis. Hal ini dilakukan dengan dimensi tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologis.

Pembentukan suatu wacana dengan melibatkan kesadaran masyarakat dan penulis tentu saja di dalamnya terjadi komunikasi. Hal ini memungkinkan penulis untuk memahami pesan atau informasi yang berkaitan dengan fenomena budaya masyarakat sosial setempat, sehingga mempengaruhi pemikiran penulis. Menurut Eriyanto (2009, hlm. 221) menyatakan, bahwa pada tahap kognisi sosial dalam wacana model van Dijk membantu dalam memahami bagaimana teks dihasilkan

melalui proses yang kompleks dari proses produksi dan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh untuk menjelaskan alasan di balik teks tersebut. Karena penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan atas teks semata, hal ini karena teks hanyalah hasil dari proses produksi yang perlu diamati. Tetapi juga harus memperhatikan bagaimana suatu teks itu diproduksi. Dari pernyataan tersebut, dibutuhkan kognisi sosial ini untuk menganalisis bagaimana wacana itu terbentuk dan untuk mengetahui alasan penulis membuat wacana teks tersebut.

Model analisis wacana van Dijk digunakan untuk memahami pesan dan makna apa yang terkandung dalam sebuah teks karya sastra melalui analisisnya. Model wacana van Dijk menawarkan cara yang komplit untuk membedah bagaimana proses produksi dan reproduksi wacana terbentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Musyafa'ah (2017, hlm. 207) menyatakan, bahwa struktur wacana model van Dijk mengacu pada penggabungan ketiga aspek penting, yaitu: Analisis teks, kognisi sosial, konteks sosial. Wacana model van Dijk ini sering kali dipilih sebagai pendekatan karena dianggap praktis dalam penggunaannya. Karena van Dijk tidak hanya memperhatikan dari struktur teks semata, tetapi juga melihat bagaimana proses terbentuknya suatu wacana teks. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek kognisi sosial karena kognisi sosial merupakan elemen paling penting dalam proses pembentukan wacana teks, dimana penulis memaparkan sebuah wacana melalui pengetahuan serta opini dan sikap penulis.

Penelitian ini akan membedah Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Novel ini menceritakan tentang kepercayaan tradisional yang berkembang di masyarakat. Kepercayaan tradisional yang bertahan dalam kehidupan masyarakat tersebut bisa menjadi sebuah adat istiadat atau kepercayaan. Novel ini seakan digunakan pengarangnya untuk menjadi media dalam menyampaikan situasi sosial yang terjadi di masyarakat. Inilah yang melatarbelakangi penelitian pada novel tersebut karena dengan analisis wacana kognisi sosial van Dijk yang mampu membedah bagaimana proses wacana di dalam novel tersebut diproduksi oleh pengarang.

Peneliti memilih novel ini, karena memiliki kepentingan yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman sastra di SMA. Pembelajaran sastra di sekolah biasanya masih terfokus pada penyajian teori. Hal tersebut serupa yang

diungkapkan oleh Syahrul (2017, hlm. 202) yang mengungkapkan, bahwa pembelajaran sastra masih didominasi pada penjelasan teori. Dengan kata lain, pembelajaran sastra hanya berfokus pada memberikan informasi tentang biografi pengarang dan sinopsis buku, masih belum melibatkan analisis karya sastra secara mendalam apalagi dalam mengetahui bagaimana suatu teks karya sastra diciptakan oleh pengarang. Untuk memahami proses terbentuknya suatu wacana teks di dalam karya sastra juga merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami bagaimana kondisi sosial, politik, dan budaya pada saat itu yang mempengaruhi karya sastra yang dibaca.

Pembelajaran sastra di lembaga Pendidikan formal pengajaran sastra hingga saat ini masih dianggap belum menyentuh inti masalah dan belum mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan substansi serta mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman bersastra kepada peserta didik. Kemendiknas (2011, hlm 59), menyatakan pengajaran sastra hanya dipandang sebagai pemenuhan tuntutan kurikulum, tanpa semangat dan kehidupan serta cenderung kurang mendapat tempat di hati peserta didik. Hal ini terjadi karena timbulnya anggapan bahwa sastra hanya merupakan pelajaran yang sebatas untuk kesenangan semata, dan bahwa sastra tidak memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Kurangnya apresiasi muncul dari peserta didik dan pendidik, sehingga pengajaran sastra menjadi terabaikan.

Peneliti memilih novel untuk diteliti, karena penelitian ini cukup penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran sastra di SMA. Dengan sumber belajar yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari karya-karya sastra Indonesia. Kegiatan pembelajaran sastra di tingkat SMA, terutama kelas XII, terkait dengan pengkajian karya sastra, khususnya novel. Hal ini berdasarkan permendikbud No. 37 Tahun 2018, Kompetensi Dasar (KD) 3.8; dimana menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

Maka dari itu, untuk memahami proses terbentuknya suatu wacana yang diciptakan oleh penulis novel, diperlukannya analisis wacana van Dijk. Untuk membedah makna tersembunyi dalam teks, dibutuhkannya sebuah analisis kognisi

sosial. Pendekatan kognisi sosial berdasarkan dengan asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, akan tetapi makna tersebut diberikan oleh pemakai bahasa, lebih tepatnya proses kesadaran mental melalui pemakai bahasa. Pada dasarnya suatu teks dihasilkan lewat prasangka, kesadaran, pengetahuan atau suatu peristiwa yang menyangkut konteks. Memahami proses terbentuknya wacana juga membantu peserta didik untuk memahami bagaimana karya sastra mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu penting dan memperkaya pemahaman mereka mengenai dunia sekitar. Oleh karena itu, memahami bagaimana suatu teks wacana yang diproduksi oleh pengarang merupakan bagian penting dari pembelajaran sastra di sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami perspektif orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud membuat penelitian tentang “Analisis Kognisi Sosial dalam Proses Wacana van Dijk pada Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Novel di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas beserta teori yang melandasinya, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kognisi sosial pengetahuan dalam proses wacana van Dijk pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimanakah bentuk kognisi sosial opini dan sikap pengarang dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono?
3. Apakah kajian kognisi sosial dalam proses wacana van Dijk pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yang di targetkan untuk dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kognisi sosial pengetahuan pengarang dalam proses wacana van Dijk pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.

2. Untuk mendeskripsikan kognisi sosial opini atau sikap pengarang dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Untuk mendeskripsikan hasil kajian kognisi sosial dalam proses wacana van Dijk pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA?

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik untuk peneliti maupun pihak-pihak yang terlibat. Manfaat tersebut dapat diperoleh ketika penelitian berlangsung. Setelah didapatkan tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan manfaat etis mengenai penggunaan kognisi sosial dalam analisis wacana van Dijk pada novel. Khususnya melalui metode penelitian kualitatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam membedah bagaimana kajian wacana kognisi sosial van Dijk dalam karya sastra novel, serta dijadikan acuan sebagai motivasi belajar suatu penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi uji kelayakan novel karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul "*Suti*" sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia sebagai pembelajaran analisis novel di kelas XII.

b. Untuk Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan untuk memilih bahan ajar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks novel di SMA.

c. Untuk Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam pembelajaran karya sastra novel.

E. Definisi Variabel

Istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian harus diberi batasan dan definisi yang jelas agar pembahasan terpusat pada intinya yang nantinya tidak akan timbul kesalahan dalam penafsiran, juga sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan deskripsi dan analisis data. Agar pemakaiannya konsisten, berikut beberapa definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis adalah kegiatan untuk mempelajari dan menguraikan suatu hal untuk memahami hal tersebut dengan lebih baik dan mendapatkan informasi yang berguna. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, mengidentifikasi masalah, dan membuat keputusan yang informatif.
2. Kognisi sosial adalah salah satu proses wacana model van Dijk yang membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks dari proses produksi dan memperoleh pengetahuan mengapa teks bisa seperti itu. Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.
3. Proses wacana van Dijk merupakan sebuah analisis wacana kritis untuk memahami dan menjelaskan bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk opini, gagasan, dan pengetahuan dalam masyarakat.
4. Novel adalah karya imajinasi yang diciptakan oleh penulis yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.
5. Bahan ajar adalah seperangkat bahan ajar yang dirancang dengan rapi dan sistematis untuk membantu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan materi yang dibutuhkan siswa untuk memahami konsep-konsep dan mencapai tujuan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif
- C. Instrumen Penelitian
- D. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data
 - 1. Proses Analisis Data
 - a. Reduksi Data
 - b. Penyajian Data
 - 2. Uji Keabsahan Data
 - a. Kredibilitas dan triangulasi
 - b. Dependabilitas (kebergantungan)
 - c. Konfirmabilitas (kepastian)

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN